

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang terdaftar di lembaga pendidikan tinggi, seperti universitas, akademi, atau politeknik, dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan baru atau memperluas wawasan mereka. Mahasiswa yang berada dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir dan dewasa awal. Pada tahap ini, mereka mengalami berbagai tahap pertumbuhan yang menuntut kemandirian ekonomi serta kemandirian dalam pengambilan keputusan (Nadia & Murkhana, 2022).

Prestasi akademik menggambarkan berapa banyak hasil yang telah dicapai mahasiswa pada titik tertentu dalam proses pembelajaran hingga tahap evaluasi. Prestasi akademik adalah perubahan dalam kemampuan perilaku atau keterampilan yang berkembang sepanjang waktu dan lebih berbentuk skenario pembelajaran daripada proses pertumbuhan. Hasil dari proses pembelajaran dapat berupa keluaran tertulis atau lisan, serta keterampilan dan kemampuan pemecahan masalah yang dapat dinilai secara langsung atau melalui penggunaan *lean test* (Wahyuningsih, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik diakui sebagai bakat dan kemampuan, serta menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa. Tuntutan yang kuat ini secara tidak langsung tercermin dalam persyaratan untuk mendapatkan pekerjaan dan melanjutkan pendidikan, yang mencakup batasan minimal nilai rata-rata kumulatif dan pencapaian lainnya.

Mahasiswa yang khawatir pada akhirnya dapat menemukan kelegaan dari masalah mereka melalui dukungan sosial, yang juga memiliki implikasi yang menguntungkan secara psikologis. Mahasiswa yang dengan menggunakan sumber daya mendukung, jarang sekali mengalami kelelahan

emosional, dibandingkan dengan mahasiswa yang kekurangan sumber daya. Sehingga peneliti menyarankan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian dukungan sosial merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Nadia & Murkhana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dwiandini & Indriana (2020), terdapat korelasi positif yang kuat antara dukungan sosial dan prestasi akademik pada mahasiswa asing. Tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan dukungan sosial, sedangkan prestasi akademik yang lebih rendah berkaitan dengan penurunan dukungan sosial. Para peserta penelitian melaporkan bahwa mereka menerima lebih banyak penghormatan, apresiasi, dan kasih sayang dari orang tua mereka dibandingkan dari teman dan saudara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mona (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara prestasi belajar dan dukungan sosial. Peran dukungan sosial terbukti signifikan dalam pencapaian prestasi belajar, khususnya pada responden yang tidak tinggal bersama keluarga. Kehadiran keluarga memiliki dampak besar terhadap minat dan motivasi mahasiswa dalam proses belajar, seperti menunjukkan kepedulian dengan cara bertanya tentang perkembangan kuliah anak sebagai bentuk perhatian orang tua, mendengarkan curhat atau permasalahan yang dihadapi anak di kampus, memberikan saran, serta memberikan dukungan agar anak dapat mengikuti minat dan motivasinya untuk masuk ke institusi kedokteran. Lingkungan sosial, sebagai faktor eksternal, mencakup berbagai elemen, termasuk lingkungan keluarga yang memegang peran sentral dalam prestasi belajar anak.

Faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, dinamika hubungan dalam keluarga, atmosfer rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga, semuanya berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Sementara itu, lingkungan sekolah mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, kurikulum, interaksi antara dosen dan mahasiswa, hubungan antar-

mahasiswa, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat. Keseluruhan, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat membentuk lingkungan sosial yang merata dalam memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal. Berawal dari kebutuhan dan dorongan untuk berprestasi, fenomena menarik teridentifikasi. Suatu tujuan pencapaian akan menggugah masyarakat untuk lebih aktif dan optimal dalam upaya mencapai tujuan.

Keberhasilan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial dan kemandirian. Dukungan sosial mencakup dukungan emosional, arahan, dan pengetahuan yang diperoleh dari teman, keluarga, dan lingkungan sosial lainnya, yang dapat memberikan manfaat signifikan. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial umumnya lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu mengatasi stres akademik dengan lebih baik. Di sisi lain, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu.

Mahasiswa dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat kegembiraan, ketekunan, dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik. Dukungan sosial dan *self-efficacy* merupakan dua variabel yang saling berhubungan: di satu sisi, *self-efficacy* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan dukungan sosial yang tersedia, sedangkan dukungan sosial dapat memperkuat *self-efficacy*. Akibatnya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan dukungan sosial yang baik umumnya menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik, karena mereka lebih mampu menangani ekspektasi akademis, mengatasi hambatan, dan mempertahankan motivasi.

Menurut Bandura, (1986), *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. *Self-efficacy* dipengaruhi oleh berbagai variabel, antara lain keadaan psikologis dan pengalaman fisiologis seseorang, pengalaman langsung dan tidak langsung (*direct/vicarious experience*), persuasi, dan sugesti. Mahasiswa yang percaya bahwa mereka dapat berhasil

melakukan atau mempersiapkan suatu kegiatan memiliki *self-efficacy* akademik yang kuat. Dia berusaha lebih keras untuk menyelesaikan setiap masalah yang dia temui, semakin dia merasa percaya diri tentang keahliannya. Ketika dihadapkan pada suatu kondisi, seseorang mungkin merasa dan yakin bahwa dirinya mampu/tidak mampu mengatasinya. Ungkapan “*self-efficacy*” mengacu pada keyakinan pada bakat diri sendiri. Albert Bandura menciptakan gagasan ini, menekankan pentingnya pembelajaran, pengalaman sosial, dan tekad bersama dalam pembentukan kepribadian.

Pentingnya *self-efficacy* dalam lingkungan perguruan tinggi telah disoroti oleh Gore, Leuwerke, dan Turley dalam penelitian yang dikutip oleh (Filippou, 2019) menekankan pentingnya *self-efficacy* dalam konteks perguruan tinggi. *Self-efficacy* memiliki nilai signifikan terutama dalam hal keterlibatan, komunikasi, dan kehadiran mahasiswa di kelas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung berusaha lebih keras, menetapkan tujuan yang lebih ambisius, dan memiliki ketekunan yang lebih baik dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, mereka biasanya memiliki keterampilan manajemen waktu dan pengaturan diri yang lebih baik. Mereka juga sering melihat rintangan sebagai peluang daripada ancaman, mencerminkan standar yang tinggi dan berpotensi mengarah pada kesuksesan yang lebih besar (Wilcox & Nordstokke, 2019).

Dukungan sosial dan *self-efficacy* memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, atau rekan sekelas, memberikan dorongan moral, emosional, dan informasional yang esensial untuk mengatasi tantangan akademik. Melalui interaksi sosial, mahasiswa dapat merasa keterhubungan, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka, yang semuanya berkontribusi positif terhadap fokus pada studi dan pencapaian tujuan akademik. Sementara itu, *self-efficacy*, atau keyakinan pada diri sendiri, memberikan motivasi intrinsik yang kuat.

Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang kuat umumnya sangat termotivasi untuk mencapai tujuan akademis, menghadapi kesulitan dengan lebih efektif, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara bersamaan, dukungan sosial dan *self-efficacy* menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan di kelas, mendorong kemajuan akademik, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi hambatan. Untuk menyediakan dukungan yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi perkembangan akademik mahasiswa, lembaga pendidikan perlu secara cermat mengevaluasi upaya mereka dalam membangun dan memperkuat kedua komponen tersebut.

Untuk memahami keadaan sebenarnya di balik prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, peneliti menggunakan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai prestasi akademik mahasiswa dari angkatan 2020 hingga angkatan 2023 sebagai dasar untuk studi data. Data yang diperoleh dan disajikan dalam tabel berikut ini berdasarkan penelitian tersebut:

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Berprestasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2020 - 2023

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa FE Keseluruhan	Jumlah Mahasiswa FE yang Berprestasi Akademik
1	2020	566 Mahasiswa	18 Mahasiswa
2	2021	739 Mahasiswa	70 Mahasiswa
3	2022	894 Mahasiswa	181 Mahasiswa
4	2023	978 Mahasiswa	55 Mahasiswa

Sumber : Website [fe.unj.ac.id/prestasimahasiswa](http://fe.unj.ac.id/prestasimahasiswa)

Berdasarkan Tabel 1.1, minimnya prestasi akademik di luar perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta selama periode 2020 hingga 2023 menjadi perhatian penting. Data menunjukkan bahwa dari 566 mahasiswa angkatan 2020, hanya 18 yang berprestasi dalam kegiatan akademik di luar perkuliahan. Angkatan 2021 memiliki 739 mahasiswa, namun hanya 70 yang berprestasi. Angkatan 2022 terdiri dari

894 mahasiswa dengan 181 di antaranya berprestasi, sementara angkatan 2023, dari 978 mahasiswa, hanya 55 yang berprestasi. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa belum mencapai standar prestasi akademik yang diharapkan di luar lingkungan kelas.

Prestasi akademik di luar lingkungan universitas perlu ditingkatkan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti partisipasi dalam penelitian, kompetisi, atau organisasi kemahasiswaan sangat penting karena dapat memperluas jaringan profesional, meningkatkan keterampilan lunak yang relevan untuk dunia kerja, dan memberikan pengalaman praktis. Selain itu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa merupakan metrik penting yang sering dipertimbangkan untuk berbagai peluang profesional dan akademis, termasuk perekrutan kerja, program pertukaran pelajar, dan beasiswa. Meningkatkan *self-efficacy* merupakan salah satu strategi praktis untuk memperbaiki prestasi akademik.

Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi umumnya lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan lebih gigih dalam mengatasi hambatan di luar perkuliahan. Organisasi dapat berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dengan menyediakan kursus pengembangan diri, kelas manajemen waktu, dan lokakarya keterampilan. Dalam penelitian ini, kinerja akademik mahasiswa akan diukur dan dianalisis secara spesifik menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester 119 sebagai indikator prestasi akademik.

Selain itu, dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman dekat juga memainkan peran penting. Dukungan ini bisa berupa dorongan moral, bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar, atau bahkan sekadar menjadi pendengar yang baik ketika mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Dengan adanya dukungan dari lingkungan terdekat, mahasiswa akan merasa lebih termotivasi dan didukung dalam perjalanan akademiknya. Melalui peningkatan *self-efficacy* dan dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan teman-teman, diharapkan lebih banyak mahasiswa di Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Jakarta yang mampu meraih prestasi akademik yang lebih tinggi di perkuliahan. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas individu mahasiswa, tetapi juga memperkuat reputasi fakultas sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi.

*Self-efficacy* dan dukungan sosial telah diidentifikasi sebagai dua karakteristik penting yang berhubungan dengan prestasi akademik, berdasarkan temuan studi sebelumnya. Selain ketersediaan sumber daya pembelajaran, faktor-faktor tambahan yang jelas memengaruhi perbedaan dalam pencapaian akademik menjadikannya sebagai area yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Terdapat kesenjangan dalam dukungan yang diterima mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, khususnya terkait dengan tingkat *self-efficacy* dan dukungan sosial yang mereka terima. Hal ini terjadi meskipun mereka memiliki akses yang sama terhadap hak partisipasi belajar, materi pembelajaran, dan pengajaran.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang ada di universitas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta" untuk karya akhir. Penelitian ini akan fokus pada masalah penelitian berikut:

1. Apakah dukungan sosial berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah *self-efficacy* berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah dukungan sosial dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memfokuskan tujuan penelitian menjadi berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung dukungan sosial terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh langsung dukungan sosial dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” yang hendak dicapai, oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mempunyai penerapan teoritis dan praktis. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran atau pemahaman ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang dukungan sosial dan *self-efficacy* terkait dengan prestasi akademik mahasiswa.
- b. Menyediakan wawasan mengenai motivasi berprestasi dan pengembangan keilmuan, khususnya dalam konteks penelitian skripsi.
- c. Menjadi titik awal dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara prestasi akademik mahasiswa dengan *self-efficacy* dan dukungan sosial.

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

###### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman dalam meneliti penyelesaian skripsi.

###### **b. Bagi Fakultas Ekonomi**



Memberikan referensi terkini tentang hasil studi sebelumnya.

c. Bagi Masyarakat.

Memberikan wawasan baru dalam dunia penelitian dan menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan menambah literatur mengenai dukungan sosial, *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

